# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

*Standup comedy* adalah salah satu jenis humor baru yang ada di Indonesia, dimana pada pertengahan tahun 2011 tepatnya pada bulan juni, *Standup Comedy* Indonesia lahir melalui sebuah program televisi *StandUp Comedy* Indonesia (SUCI) di Kompas TV. Jenis humor ini lebih menekankan pada olah logika, dimana *Standup comedy* ialah humor yang memerlukan proses berfikir baik dari penutur maupun mitra tuturnya[1]. Tujuan utama dari *Standup comedy* bukan hanya membuat mitra tutur tertawa, tetapi humor jenis ini membuat mitra tutur untuk berfikir maksud dari pesan yang penutur tersebut tuturkan.

*Standup comedy* ialah komedi yang disampaikan secara monolog kepada penonton dalam memberikan pengamatan, pendapat, menceritakan pengalaman pribadi, mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masayarakat dan menyuguhkannya dengan jenaka (Pragiwaksosno, 2012 : xxi). Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa s*tandup comedy* bukan hanya menyampaikan pesan dengan nuansa humor saja, tetapi dengan menonton dan mendengar *Standup comedy* diharpakan mendapatkan ilmu dan wawasan baru.

[1] Penutur adalah komunikator atau pelaku *Standup comedy* yaitu *Comic*. Sedangkan Mitra Tutur ialah khalayak atau penonton.

*StandUp Comedy* merupakan *comedy* yang lebih mengedepankan olah bahasa *(verbal)* dalam menyampaikan pesannya dan sedikit gerak tubuh *(non verbal)* untuk mempertegas pesan yang disampaikan. Dimana dalam pertunjukan *Standup comedy,* pesan adalah komponen utamanya. Ketika penutur mengutarakan pesannya, maka mitra tuturlah yang selanjutnya memaknai setiap pesannya sehingga pada akhirnya dapat mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan oleh penutur. Disinilah terjadi proses pemaknaan, ada pesan yang dapat langsung diterima oleh mitra tutur, tetapi ada juga pesan yang tidak langsung diterima oleh mitra tutur.

Pelaku *Standup comedy* ini disebut sebagai *Comic*. *Comic* sendiri kependekan dari *Comedy Mic*, mengapa *Comedy Mic* karena disetiap penampilannya menggunakan *Microphone (Mic)* sebagai media untuk menyampaikan pesannya agar dapat didengar oleh khalayak. Dalam penampilannya *Comic* selalu memberikan beragam pesan kepada khalayak baik itu berupa sindiran mengenai pemerintah, politik, ekonomi dan masih banyak lagi. Terkadang dalam penyampaian pesannya cenderung frontal, akan tetapi dibalik itu semua ada makna yang terkandung.

Sebagai salah satu yang mempopulerkan *Standup comedy,* Pandji Pragiwaksono ingin mengenalkan *Standup comedy* ke masyarakat yang lebih luas. Dimana akhirnya Pandji Pragiwaksono membuat sebuah *event* yang pertama kali diadakan di Indonesia pada tahun 2011, yaitu sebuah pertunjukan tunggal *StandUp Special* dimana Pandji Pragiwaksono melakukan *Standup comedy*

selama satu jam. Dengan tema *StandUp Special* tersebut adalah Bhineka Tunggal Tawa.

**Gambar 1.1**

**Bhineka Tunggal Tawa**




*Sumber : www.pandji.com*

Bhineka Tunggal Tawa itu sendiri mempunyai arti Walau Berbeda, Tapi Tetap Satu Dalam Tawa. Tema ini diambil karena ketika adanya perbedaan dari status sosial, umur dan suku, tetapi ketika tertawa kita menjadi bersatu seakan perbedaan tersebut tidak ada (Pragiwaksono, 2012, pp. 117-118).

Bhineka Tunggal Tawa disenggarakan pada tanggal 28 Desember 2011 yang bertempat di Gedung Perfilman Usmar Ismail Hall. Dalam *StandUp Special* ini Pandji Pragiwaksono banyak menuturkan pesan yang bersifat mengkritik keadaan sosial, ekonomi, politik, kehidupan pribadi Pandji Pragiwaksono maupun hiburan di Indonesia.

Dalam penampilan *Standup comedy*, seorang *Comic* mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dengan cara yang lebih santai yaitu

mengkombinasinya dengan unsur humor. Pesan yang disampikan oleh Pandji Pragiwaksono tidak hanya dapat membuat penonton tertawa, tetapi, juga mendapatkan ilmu dan wawasan baru bagi penonton. Materi *Standup comedy* yang dibuat Pandji Pragiwaksono selalu berbeda dengan *Comic-Comic* lainnya, yang kebanyakan mengambil materi dari pengalaman pribadinya. Pandji Pragiwaksono selalu memasukan materi mengenai keadaan Indonesia saat ini, baik itu dari politik, ekonomi ataupun keadaan sosial. Terkadang orang malas atau bosan mendengar pembahasaan mengenai politik, ekonomi atau apapun mengenai Indonesia. Tapi Pandji Pragiwaksono dapat membawakannya dalam *Standup comedy* dengan harapan, maksud dari pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh penonton, dengan begitu penonton mendapatkan pemahaman yang berbeda mengenai Indonesia, inilah yang menjadi daya tarik serta ciri khas *Standup comedy* dari Pandji Pragiwaksono dibandingkan dengan *Comic* lain.

Secara umum humor ialah segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa. Cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain sehingga menimbulkan kesalahpahaman (Hidayati, 2009, p 2).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan situasi yang sangat rumit dengan semua masalah yang dihadapinya, dalam melaksanakan aktivitasnya manusia lebih banyak marah dan mudah emosi, dibandingkan bercanda gurau. Pada

dasarnya manusia butuh bercanda gurau dalam menjalani kehidupannya agar tidak terus menerus menangis (Pragiwaksono, 2012, p. 44).

Pada dasarnya humor dapat membuat ketenangan bagi penikmatnya, maka dari itu baiknya humor menjadi bagian hidup sehari-hari. Karna dengan humor kita dapat menghilangkan stres, dengan humor dan tertawa seakan kita lupa dengan masalah yang sedang dihadapi dan dengan humor itu juga status sosial serta ekonomi melebur dan menguap seakan tidak ada jarak diantara si kaya dan si miskin (Pragiwaksono, 2012, p. 64).

Seorang *comic* dalam menyampaikan pesannya terhadap khalayak, tentulah terjadi interaksi simbolik antara *comic* dengan khalayak. Dimana dalam bertindak tutur bahasalah yang digunakan dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Menurut John L. Austin bahwa dengan bahasa, tepatnya dengan kata-kata, penutur tidak hanya dapat mendeskripsikan atau mengatakan sesuatu, melainkan melakukan sesuatu (Rahyono, 2012, p. 211). Austin mengelompokan tindak tutur kedalam tiga tindakan, yakni Tindak Lokusi *(Locutionary Act)*, Tindak Ilokusi *(Illocutionary Act)* dan Tindak Perlokusi *(Perlucutionary Act)* (*Ibid*, p. 212).

Teori Tindak Tutur dikembangkan kembali oleh John R. Searle dengan menggunakan ide dari Teori Tindak Tutur Austin sebagai dasar mengembangkan teorinya. Searle mengembangkan Teori Tindak Tutur yang berpusat pada Tindak Tutur Ilokusi *(Illocutionary Act)*. Searle membagi tindak tutur *Ilokusi* menjadi lima yaitu (1) Tindak Asertif (*Assertives),* (2) Tindak Direktif *(Directives),* (3) Tindak Komisif *(Commisives),* (4) Tindak Ekspresif *(Exspressives)* dan (5) Tindak Deklarasi *(Declaration)* (Lihat, hal. 28).

Penting untuk mengetahui maksud dibalik pesan yang disampaikan oleh penutur kepada kawan tutur, seperti halnya ketika seorang *comic* menyampaikan pesan kepada khalayak, karena seorang *comic* tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan, sama dengan apa yang dikatakan. Dengan mengetahui maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, khalayak pun dapat melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh *comic* tersebut. Hingga akhirnya, tercapai kesamaan makna antara *comic* dengan khalayak. Untuk sebagian orang, percakapan ialah interaksi sehari-sehari yang tidak formal, tetapi dalam teori komunikasi, percakapan memiliki makna khusus. Percakapan adalah sebuah rangkaian interaksi dengan awal dan akhir serta adanya beberapa maksud dan tujuan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah menjadi dua, yakni :

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Tindak Tutur Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa ?

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Tindak Tutur Lokusi Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa?

2. Bagaimana Tindak Tutur Ilokusi Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa?
3. Bagaimana Tindak Tutur Perlokusi Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menguraikan Tindak Tutur Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Tindak Tutur Lokusi Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa.
2. Untuk Mengetahui Tindak Tutur Ilokusi Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa.
3. Untuk Mengetahui Tindak Tutur Perlokusi Pandji Pragiwaksono dalam video *StandUp Special* Bhineka Tunggal Tawa.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini berguna untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum dan Komunikasi Publik secara khusus.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat berguna ke depannya nanti. Kegunaan praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Khalayak *Standup Comedy*

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi khalayak *standup comedy* dalam menanggapi isu yang ada disekitar yang tentunya dilihat dari sudut pandang Pandji Pragiwaksono.

2. Bagi *Comic*

   Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi Para *Comic*, khususnya mengenai kualitas Pesan yang akan disampaikan *Comic* kepada khalayak.

3. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).